

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di pabrik kopi “Lampu Gantung” PT. Gimase Setia Sejahtera dapat disimpulkan bahwa rata-rata total kebutuhan energi *input* selama proses produksi kopi bubuk sebesar 5.916,22 kJ/kg. Perolehan energi *output* yaitu sebesar 12.812,86 kJ/kg. Keuntungan energi dalam proses produksi kopi bubuk yaitu sebesar 2,17 kali lipat dari energi yang dibutuhkan. Nilai energi bersih yang diperoleh dari proses produksi sebesar 6.896,64 kJ/kg. Konservasi energi yang dapat dilakukan yaitu konservasi penggunaan energi listrik, dengan cara menghidupkan peralatan pada saat proses berlangsung dan mematikannya saat tidak digunakan dan mematikan lampu ketika cahaya matahari mulai menerangi tempat produksi.

Kebutuhan biaya produksi selama proses pengolahan biji kopi mentah menjadi kopi bubuk siap konsumsi yaitu sebesar Rp114.180.445. Total penerimaan penjualan kopi bubuk per harinya yaitu sebesar Rp196.970.000. Pendapatan yang diperoleh dari agroindustri kopi bubuk “Lampu Gantung” PT. Gimase Setia Sejahtera per harinya sebesar Rp82.789.555. Nilai BEP (*break-even point*) yang diperoleh dari proses produksi kopi bubuk yaitu sebesar Rp92.454.045. Agroindustri kopi “Lampu Gantung” PT. Gimase Setia Sejahtera mengalami keuntungan dalam proses penjualan kopi bubuk dikarenakan nilai *revenue cost ratio* senilai 1,7.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait audit energi dan ekonomi di pabrik kopi PT. Gimase Setia Sejahtera, peneliti menyarankan untuk dilakukannya konservasi energi dengan cara menghidupkan peralatan ketika proses berlangsung dan mematikan alat saat tidak digunakan. Mengurangi penggunaan penerangan juga dapat dilakukan, yaitu dengan mematikan lampu ketika cahaya matahari mulai menerangi tempat produksi.